

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM di Desa Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal Jawa Tengah

Astohar¹, Yuyun Ristianawati², Prihasantyo Setyo Nugroho³, Dhian Andanarini Minar Savitri⁴

^{1,3,4}Program Studi S1 Akuntansi

²Program Studi D3 Administrasi Bisnis

STIE Totalwin, Semarang

E-mail: astohar@stietotalwin.ac.id¹, yuyun@stietotalwin.ac.id²,
prihasantyo@stietotalwin.ac.id³, dhian@stietotalwin.ac.id⁴

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Boja Kecamatan Boja mengalami perkembangan yang disebabkan adanya upaya pemerintah daerah dalam memberikan fasilitas – fasilitas untuk membuka usaha di berbagai bidang usaha. Terjadinya covid 19 pada awal tahun 2020 juga memacu minat usaha pada warga di Desa Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Permasalahan yang muncul adalah tidak semua UMKM secara rutin melaporkan kinerja UMKM (operasional dan keuangan) sehingga kondisi keuangan tidak dapat diketahui secara dini. Metode pengabdian menggunakan ceramah, diskusi, simulasi dan tanya jawab mengenai manfaat dan kegunaan dalam penyusunan laporan. Best Practice yang telah dipersiapkan oleh penyaji atau pemateri untuk membangkitkan hasrat dan motivasi untuk memajukan UMKM di desa Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Hasil pengabdian menunjukkan masih diperlukannya tindakan untuk meyakinkan kepada UMKM berkenaan dengan pentingnya laporan keuangan. Beberapa peserta dapat memahami dan antusias dalam mengikuti pelatihan. Alokasi waktu dan materi yang ada perlu disesuaikan serta perlu adanya evaluasi (monitoring) dalam beberapa bulan kedepan mengenai kegiatan pelatihan tersebut.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, UMKM, Desa

ABSTRACT

Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Boja Village, Boja Subdistrict, have experienced developments due to the efforts of the local government in providing facilities to open businesses in various business fields. The occurrence of covid 19 at the beginning of 2020 also sparked business interest in residents in Boja Village, Boja District, Kendal Regency. The problem that arises is that not all MSMEs routinely report MSME performance (operational and financial) so that financial conditions cannot be known early. The service method uses lectures, discussions, simulations and questions

and answers about the benefits and uses in preparing reports. Best Practices that have been prepared by presenters or presenters to generate desire and motivation to advance MSMEs in Boja Village, Boja District, Kendal Regency. The results of the service show that action is still needed to convince MSMEs regarding the importance of financial reports. Some participants were able to understand and were enthusiastic in participating in the training. The allocation of time and available materials needs to be adjusted and there is a need for evaluation (monitoring) in the next few months regarding the training activities.

Keywords: Financial Report, MSMEs, Village

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu macam usaha yang kepemilikannya berupa perorangan dengan status hukumnya adalah berbadan hukum ataupun belum berbadan hukum (Sulistyo, 2010, dalam Mutiah, 2019). UMKM adalah salah satu bagian penggerak dari perekonomian pada bangsa Indonesia. Ini disebabkan bahwa UMKM mampu memberikan sumbangan atau kontribusi yang cukup signifikan untuk peningkatan ekonomi. UMKM juga memberikan peranan cukup penting untuk pertumbuhan serta penyerapan pada tenaga kerja. UMKM perlu untuk terus ditumbuhkembangkan guna pemerataan juga terwujudnya kemakmuran. Masyarakat yang berperan menjadi pelaku utama pada pembangunan, sedangkan di sisi pemerintah berkewajiban memberikan pengarahan, pembimbingan, perlindungan juga perlu untuk menumbuhkan pada iklim usaha (Ridwan dkk, 2014).

Sukses atau tidaknya UMKM atau bagus tidaknya kinerjanya salah satunya ditopang oleh pendidikan atau pengalaman dari pemilik atau karyawan yang ada di UMKM tersebut. Indikasi tersebut digambarkan atau dapat dilihat dari laporan keuangan yang terstandar, relevan juga handal. Laporan keuangan ini juga dapat dipergunakan untuk pengajuan kredit di Bank (lebih diutamakan). Nilai strategis dari UMKM untuk memperkokoh perekonomian, sudah selayaknya pemerintah memberi perhatian untuk lebih berdaya. Pemberdayaan UMKM dipandang sebagai unit usaha sudah seharusnya terintegrasi pada dunia usaha pada taraf nasional yang mampu meningkatkan tingkat taraf hidup serta daya saingnya. Untuk UMKM yang lebih baik diperlukan perhatian sebagai bekal kewirausahaan yang terus berproses

(Arliman, 2017).

Laporan keuangan adalah instrumen yang penting guna memperoleh informasi berkenaan dengan posisi keuangan usaha serta pencapaian hasil usaha yang dicapai UMKM. Prediksi laba UMKM pada periode kedepan juga dapat diperkirakan melalui laporan keuangan. Perimbangan antara harta dan kewajiban dari UMKM secara dini dapat diketahui. Berbagai keputusan yang diambil guna pengembangan usaha UMKM tidak saja dari laba semata, akan tetapi juga didasarkan dari laporan keuangan secara lengkap.

Menurut (Shonhadji dkk, 2017) aspek penting dari kemajuan UMKM (perusahaan) adalah bagaimana UMKM tersebut melakukan pengelolaan yang handal dari keuangan yang dimiliki. UMKM perlu dibiasakan untuk melakukan pencatatan kegiatan dan penyusunan laporan keuangan. Belum memadainya pencatatan juga laporan keuangan hal ini juga menunjukkan belum mencerminkan adanya informasi kekayaan juga keuangan yang valid didalam UMKM (Wahdini dan Suhairi, 2006).

Secara kuantitas, UMKM di Desa Boja Kecamatan Boja rata – rata mengalami perkembangan yang signifikan. Perkembangan jumlah UMKM ini disebabkan karena upaya pemerintah daerah Kabupaten Kendal dalam pemberian fasilitas – fasilitas untuk memacu warganya (terutama warga desa Boja) untuk membuka usaha di berbagai bidang usaha. Fasilitas tersebut berupa kemudahan dalam perijinan ataupun peningkatan kapasitas manajemen atau pengelolaan. Terjadinya covid 19 pada awal tahun 2020 juga memacu minat usaha pada warga di Desa Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Pada beberapa tahun terakhir ini ada perkembangan jumlah UMKM di Desa Boja ini tidak diimbangi dengan kedisiplinan para pengelola UMKM dalam pembuatan laporan keuangan. Para pemilik UMKM banyak yang mengabaikan manfaat dari adanya laporan keuangan. Hal yang sering terjadi dihadapkan pada ketidakefisienan dalam pengelolaan keuangan di UMKM yang dikelola. Beberapa pengelola UMKM sering dihadapkan pada posisi adanya dana menganggur pada suatu waktu dan dihadapkan pada posisi tidak ada dana sama sekali. Sehingga

beberapa UMKM menggunakan dana pribadi atau meminjam pada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban dalam jangka pendek (likuiditas).

UMKM di Desa Boja Kecamatan Boja yang pada tahun 2020 berjumlah kurang lebih 115 dengan rata – rata jumlah pegawai 1 hingga 30 an pegawai. Secara umum hanya UMKM yang dengan jumlah karyawan atau pekerja di atas 15 an yang sudah membuat laporan keuangan untuk internal dan eksternal. Sebanyak 10 persen UMKM secara rutin melaporkan kinerja UMKM (operasional dan keuangan) secara bulanan dan Tahunan yang diperuntukkan untuk internal (strategi pengelolaan dana) dan untuk pihak eksternal (perbankan dan pajak).

Selama ini pemilik UMKM dalam membuat laporan hanya sekedar melaporkan segala transaksi selama satu tahun anggaran. Tujuannya hanya untuk administrasi dan akuntabilitas sebagai pemilik untuk urusan eksternal (perbankan dan pajak). Kondisi keuangan yang dimiliki oleh masing – masing UMKM tidak dijadikan pertimbangan untuk melakukan pembelanjaan rutin atau pengembangan. Kesimpulan sementara yang diambil dari kondisi keuangan UMKM menunjukkan UMKM masih belum mengelola keuangannya secara efisien serta efektif.

Permasalahan sering kali muncul pada pengelolaan keuangan yang di UMKM adalah dengan tidak adanya perhatian efektifitas dan efisiensi. Kesan yang ditimbulkan pengelolaan keuangan terkesan boros atau kurang melakukan penghematan. Hal ini disebabkan karena kas yang ada terlalu besar dan investasi yang dilakukan kurang maksimal. UMKM kurang maksimal dalam menetapkan skala prioritas dan rutinitas dalam pengelolaan keuangan. Secara riil kerugian tidak terlihat di permukaan, namun secara jangka panjang dana yang menganggur akan digerogeti oleh inflasi, serta peluang atau kesempatan yang ada tidak dapat diraih dengan maksimal.

Secara lebih rinci permasalahan yang muncul sebelum dilakukan kegiatan pengabdian adanya transaksi – transaksi belum maksimal dan dengan kondisi pengeluaran dan pemasukan. Masih ada UMKM yang belum paham manfaat dari laporan keuangan. UMKM belum menerapkan strategi baik yang jangka pendek ataupun jangka Panjang. UMKM masih belum bervisi jangka Panjang atau

kapasitas yang meningkat (menjadi perseroan terbatas) serta kurang focus pada sistem serta aturan yang ada.

TARGET LUARAN YANG DICAPAI

Target yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Memaksimalkan transaksi – transaksi yang ada pada UMKM di Desa Boja Kecamatan Boja yang disesuaikan dengan kondisi – kondisi pengeluaran dan pemasukan yang semakin berkembang
2. Adanya peningkatan manfaat dari laporan keuangan yang awalnya hanya sekedar membuat menjadi lebih teliti dan terarah
3. Menjadi pijakan untuk strategi UMKM dalam jangka pendek ataupun jangka panjang
4. UMKM menjadi lebih kuat dan sistem serta aturan – aturan main dapat disusun
5. UMKM lebih fokus bekerja dan dapat menjadi cikal bakal Badan usaha yang lebih tinggi (CV atau PT)

METODE PELAKSANAAN

Pengenalan dan pelatihan ini dijalankan selama tujuh jam dengan peserta pelatihan atau pendampingan sebanyak 35 peserta. Pelatihan ini didampingi oleh Bp. Kepala Desa dan dari Dinas Koperasi Kabupaten Kendal. Bapak Kepala Desa Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal berperan membuka dan menutup pelatihan. Dari Dinas Koperasi kabupaten Kendal memberikan pengantar mengenai pengembangan UMKM dan pentingnya perkoperasian untuk memperkuat permodalan pada UMKM yang menjadi anggota pada koperasi tersebut.

Pada pelaksanaan pengabdian penyusunan laporan keuangan ini masih ada hambatan dan kesulitan. Pada pengenalan dan pelatihan ini terdapat kendala, yaitu penggunaan waktu dan penyampaian materi. Permasalahan lainnya adanya jadwal yang mundur (keterlambatan) selain itu juga masih ada beberapa pengelola UMKM yang menjadi peserta yang kurang focus (disela aktivitas usaha). Daya serap dan penerimaan dari peserta pelatihan juga antar UMKM juga berbeda –

beda. Bagi peserta yang agak lambat atau kurang focus dalam penerimaan materi, akan dilakukan pengajaran yang lebih intens.

Bahan diskusi dan materi yang akan disampaikan merupakan hasil dari kajian penelitian yang kedepan akan diterapkan atau dijadikan penelitian untuk hibah – hibah dari Ristekdikti. Materi – materi dari penelitian yang dianggap relevan dijadikan pijakan untuk penguatan materi. Pengenalan dan pelatihan ini merupakan tindak lanjut dari beberapa keluhan dari UMKM pada aspek finansial atau laporan keuangan.

Pembahasan dalam pengenalan dan pelatihan pengelolaan keuangan untuk peningkatan kinerja UMKM memberikan ruang dan waktu yang lebih kepada peserta workshop. Apabila pada kesempatan yang dijadwalkan secara klasikal tidak mencukupi, masih disediakan waktu untuk pendampingan di lain waktu dan ruang yang berbeda. Materi yang dipilih adalah laporan kas, posisi keuangan (neraca) laporan rugi laba dan perubahan modal.

Penyaji atau (penyampaian materi) pada pengabdian ini yang utama menggunakan metode ceramah terlebih dahulu, kemudian dengan pelatihan serta diskusi- diskusi ringan. Untuk mempermudah penerimaan oleh peserta digunakan kasus – kasus serta best practice. Hal ini dipilih agar dapat memberikan motivasi, dorongan serta semangat bagi peserta (pengelola UMKM). Pada pengabdian ini ada target yang diharapkan yaitu pemilik UMKM segera mampu menyusun laporan keuangan yang sederhana ataupun yang sudah berbasis SAK EMKM

Sasaran dalam pengabdian ini adalah pemilik UMKM yang ada di Desa Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Target yang diharapkan adalah peserta mampu sebagai pihak untuk berdiskusi terkait pengelolaan keuangan untuk peningkatan kinerja UMKM. Tim pengabdian atau penyaji selain berasal dari Dosen STIE Totalwin Semarang, juga dari pihak Desa (Kepala Desa Boja) serta dari pihak Dinas Koperasi Kabupaten Kendal.

Metode yang dipakai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berupa :

a. Caramah, diskusi dan simulasi yang mempersilakan peserta untuk

- bertanya mengenai manfaat dan kegunaan dalam penyusunan laporan.
- b. Contoh laporan yang bagus telah dipersiapkan oleh pengabdian (pemateri) untuk memotivasi UMKMM lainnya guna memajukan UMKM di desa Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.
 - c. Pendampingan disiapkan untuk para peserta pelatihan atau pemilik UMKM yang mengalami kesulitan dalam mengikuti materi secara bersama – sama.



Gambar 1. Pengisian Daftar Hadir

Gambar 2. Pengarahan Acara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran Pengabdian

Sasaran pengabdian adalah pada pemilik atau pengelola UMKM di yang ada di Boja Kecamatan Boja. Harapan yang diinginkan adalah para pemilikUMKM mampu membuat laporan keuangan dan sekaligus mencermati kondisi keuangan yang ada. Tuntutan dari beberapa pihak mengenai transparansi dan wajar pada pengelolaan keuangan UMKM perlu diberikan apresiasi serta diberikan tanggapan dengan baik melalui persiapan laporan keuangan yang lebih akuntabel serta menyesuaikan pada pedoman yang ada. Hal ini diharapkan antara pihak Pemerintah, Masyarakat, dan pemilik UMKM dapat bersinergi.

Tujuan dari pengenalan laporan keuangan sederhana dan pelatihan ini adalah untuk pengelolaan laporan keuangan dalam suatu entitas yang paling kecil yaitu (UMKM) secara maksimal UMKM tidak saja mampu membuat laporan keuangan, akan tetapi mampu menerapkan atau menggunakan laporan keuangan tersebut untuk keputusan pendanaan yang efektif dan efisien. Sehingga strategi yang

diterapkan, baik didalam jangka yang pendek ataupun dalam jangka yang panjang menjadi lebih terukur dan terarah. Untuk mencapai hal tersebut perlu adanya pengenalan dan pelatihan dalam pengelolaan laporan keuangan pada UMKM di Boja.



Gambar 3. Kepala Desa membuka Acara Pengenalan dan Penyaji menyampaikan Materi Pengabdian

Program pengabdian ini diperuntukkan untuk peningkatan kapasitas dan kinerja dari UMKM di Boja. UMKM dalam hal pengelolaan laporan keuangan guna peningkatan kinerja dari UMKM di Desa Boja Kecamatan Boja. Supaya pengenalan dan pelatihan berjalan lebih efektif serta UMKM segera menyelesaikan laporannya seperti dibawah ini.

1. Laporan pengeluaran dan penerimaan Kas
2. Buku Bank atau Buku Tabungan
3. Buku bantu Penerimaan dan Pengeluaran
4. Neraca
5. Perubahan Modal
6. Rugi laba

Penyaji atau pengisi acara pengenalan dan pelatihan yang dikirim dari STIE Totalwin Semarang dengan mengangkat tema yang lebih ke pengelolaan keuangan. Penyaji yang mengangkat pada pengelolaan keuangan untuk peningkatan kinerja. Pada pengenalan dan pelatihan lebih menekankan ke laporan keuangan dan laporan rugi laba. Meskipun demikian buku – buku yang lain juga tetap diperhatikan atau apabila ada pertanyaan akan diterangkan kembali. Pada terakhir diisi dengan

simulasi untuk lebih memantapkan pemahaman peserta pelatihan terhadap strategi dalam jangka pendek ataupun jangka panjang atas dasar pijakan laporan keuangan.

Solusi Penyelesaian

Beberapa pemilik UMKM (peserta pengenalan dan pelatihan) dari beberapa pemilik UMKM yang kategori kurang maksimal dalam melakukan pengelolaan laporan keuangan dan memanfaatkan laporan keuangannya yang dimiliki. Kurang maksimalnya dalam pembuatan laporan dan pemanfaatan laporan keuangan UMKM terlihat dari masih banyak UMKM yang kurang cermat dalam membelanjakan anggaran yang dimilikinya. Peserta yang mengikuti pembelajaran dan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana ini adalah rata – rata belum membuat laporan keuangan secara sederhana.

Persoalan laporan keuangan UMKM di Boja dicermati oleh para Dosen STIE Totalwin yang melakukan pengabdian dengan melanjutkan dari pelatihan yang sudah dilakukan sebelumnya. Topik yang akan dibahas disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh calon peserta, sehingga kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh peserta pelatihan dan langsung dapat digunakan atau diterapkan dalam UMKM yang dikelolanya.



Gambar 4. Sesi Pertanyaan dan Diskusi untuk Penyelesaian Latihan

Metode pengenalan dan pelatihan yang dipakai yaitu perpaduan diantara ceramah, studi nyata yaitu langsung mengerjakan laporan dari masing – masing UMKM dengan pendampingan oleh tim dari Dosen STIE Totalwin Semarang. Diskusi – diskusi kecil dengan penyajian laporan UMKM yang sudah kuat yang

ditandai dengan laporannya yang sudah memenuhi atau adanya penyesuaian dengan pedoman yang ada. Pengabdian kedepan (lanjutan) diharapkan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) secara lebih detail dan lebih teknis.

Solusi yang dilakukan adalah dengan diskusi dan pelatihan yang melibatkan beberapa pemilik UMKM di Boja Kabupaten Kendal berkenaan dengan dasar laporan keuangan serta target yang akan dicapai pada tahun – tahun kedepan. Peserta adalah pemilik UMKM yang belum menyusun laporan keuangan baik secara standar maupun sederhana (laporan kas masuk dan kas keluar).

Selama ini beberapa UMKM yang membuat laporan keuangan hanya sekedar seperlunya atau dalam kategori melakukan laporan yang kurang terstandar. Pada pengelolaan UMKM masih terjadi pemborosan dalam penggunaan dana atau saldo. Banyak potensi yang mustinya segera diraih tidak segera dicapai atau dibiarkan begitu saja. Pada UMKM masih ada dana idle (menganggur) padahal banyak pengembangan yang harus dilakukan, hal ini menunjukkan adanya *opportunity loss*. Disisi lainnya banyak atau terjadi pengeluaran pada pos-pos atau pembelanjaan yang kurang penting.

Solusi yang coba ditawarkan kepada UMKM adalah untuk memulai membuat laporan keuangan bagi UMKM yang sama sekali belum membuat laporan keuangan. Bagi UMKM yang sudah membuat keuangan secara sederhana dapat ditingkat dengan lebih terstandar atau distandarkan dengan SAK-EMKM. Hal ini tentunya bertahap atau tidak dapat dilakukan dalam satu sesi atau digabungkan. Sehingga pada pengabdian

Pada pengenalan dan pelatihan pelaporan keuangan (pengabdian) saat ini adalah hanya pembuatna laporan keuangan sederhana yang mudah untuk dilakukan UMKM terlebih dahulu. Laporan keuangan tersebut terdiri dari laporan kas dan neraca dan rugi laba. Pembuatan laporan keuangan secara sederhana tersebut selain untuk mengetahui kondisi sebenarnya (riil) UMKM juga dapat diperuntukkan untuk pembayaran pajak pratama (agenda selanjutnya).

Pada awalnya UMKM hanya sekedar membuat kewajiban menjadi lebih ke manfaat dari laporan keuangan. UMKM diharapkan menggali informasi dan

memaksimalkan transaksi – transaksi yang ada pada UMKM di Desa Boja Kecamatan Boja disesuaikan dengan kondisi – kondisi pengeluaran dan pemasukan yang semakin berkembang. UMKM diharapkan mempermudah arah dan strategi dari masing – masing UMKM. Peningkatan strategi dalam pemanfaatan dana yang dimiliki dengan kondisi keuangan yang ada di UMKM tersebut.

Penerapan strategi yang tepat didukung stimulasi pemerintah Daerah Kabupaten Kendal untuk mengembangkan UMKM di Desa Boja Kecamatan Boja akan membuat UMKM tersebut makin berkembang. Kondisi pandemi saat ini para pemilik UMKM benar – benar mengelola dana yang dimiliki secara lebih optimal. Meskipun ada beberapa UMKM yang omsetnya tidak mengalami penurunan bahkan ada beberapa yang meningkat pada kondisi pandemi, meskipun secara rata – rata UMKM di Boja Kabupaten Kendal mengalami penurunan yang signifikan.

Kedepan diharapkan UMKM dapat memahami dan memanfaatkan pentingnya laporan keuangan. Pengelola atau pemilik UMKM dapat mengetahui seperti apa kondisi keuangannya secara lebih dini (awal). Pembelanjaan atau ekspansi (perluasan) benar – benar terukur dan sesuai dengan kondisi keuangan yang ada serta potensi yang ada. Transaksi yang ada pada UMKM di Desa Boja Kecamatan Boja yang disesuaikan dengan kondisi – kondisi pengeluaran dan pemasukan yang semakin berkembang. UMKM diharapkan dapat memanfaatkan dari laporan keuangan yang awalnya hanya sekedar membuat menjadi lebih teliti dan terarah, sehingga strategi dalam jangka pendek ataupun jangka panjang lebih terarah dan terukur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perbedaan dari latar belakang jenis usaha (unit UMKM) dan juga latar belakang pendidikan diperlukan cara penyampaian serta komunikasi yang akan dapat diterima dari semua kalangan tersebut Tingkat antusias dan partisipasi dari peserta masih kurang bersungguh – sungguh, meskin masih ada yang sungguh sungguh dalam mengikuti pelatihan ini. Terdapat beberapa jawaban yang dirasa kurang memuaskan peserta latihan. Hal ini dimungkinkan dari ide pertanyaan yang belum bisa dipahami oleh penyaji atau juga cara komunikasi yang masih belum

linier. Perlu dilakukan tindakan guna memberikan keyakinan berkenaan dengan komitmen – komitmen kepada peserta tidak sekedar ucapan, namun berupa tindakan nyata dan sungguh – sungguh. Ada beberapa peserta yang terpaksa ikut pelatihan bukan dari dorongan individu atau diri sendiri, namun himbauan dari pihak Pemerintah Desa. Jadwal yang telah ditetapkan ada beberapa kali penyesuaian dengan pertimbangan kemungkinan tingkat partisipasi dari peserta (UMKM).

Saran dan agenda mendatang adalah dengan meningkatkan peran serta dari para aparat Pemerintah (Desa dan Kabupaten) melalui Karang Taruna dapat ditingkatkan lagi. Perlu komunikasi awal dengan peserta pelatihan (UMKM) perlu dilakukan terlebih dahulu agar pada saat akan dimulai persiapan atau segala hal dari para hampir sama dan seragam. Alokasi waktu dan materi yang ada perlu disesuaikan serta perlu adanya evaluasi (monitoring) dalam beberapa bulan kedepan mengenai kegiatan pelatihan tersebut. Kedepan perlu adanya penyaji tambahan yang dari unsur praktisi dari UMKM yang laporan keuangan yang lebih lengkap dan kepatuhan juga tinggi terhadap pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arliman S.L., (2017). Perlindungan Hukum Umkm dari Eksploitasi Ekonomi dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (UMKM Legal Protecton from Economic Exploitation to Improve Social Welfare). *Jurnal RechtsVinding*, 6 (3),387–402.
- Mutiah, R.A., (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*, 3 (3), 223-229.
- Ridwan, M.H, dan Mass'ad H. (2014). Pembinaan Industri Kecil dan Menengah pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Bontang. *Jurnal Administrative Reform*, 3 (1), 18-27
- Shonhadji, N.L., Aghe A., dan Djuwito. (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM di Surabaya. *SENIAS*. 2 (2), 42 - 50
- Sulistyo. (2010). Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah dengan Basis Ekonomi Kerakyatan di Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 6 (1), 58-73.

Susanto1, M dan Ainy, Rintan N. (2019). Penyusunan Laporan Keuangan Usaha MikroKecil Menengah Berdasarkan Sak Emkm (Studi Kasus di UMKM FreshFish Bantul). *Jurnal Pengabdian. Prodi Akuntansi FEB. Universitas Ahmad Dahlan*, 4 (1), 23 -33

Wahdini, dan Suhairi. (2006). Persepsi Akuntansi Terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Bagi Usaha Kecil dan Menengah”*Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang (Agustus)*, 23-26